

## Pemanfaatan AI Dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Khairunnisa Khairunnisa<sup>1\*</sup> & Hamka Hamka<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Pendidikan Agama Islam*

<sup>2</sup>*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Khairunnisa, E-mail: [Anisakhairunnisaahmad@gmail.com](mailto:Anisakhairunnisaahmad@gmail.com)

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 4	<p>Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi terobosan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di era digital. AI memberikan peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang personal, interaktif, dan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan model integrasi AI dalam pembelajaran PAI serta tantangan implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka, mengkaji literatur akademik terkait AI dan pendidikan agama. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI melalui personalisasi materi, penggunaan chatbot pembelajaran, simulasi visualisasi ajaran Islam, serta sistem evaluasi otomatis. Selain itu, AI juga membantu guru dalam menganalisis perkembangan siswa dan merancang pembelajaran yang lebih efektif. Namun demikian, penerapan AI dalam pendidikan agama memerlukan perhatian terhadap aspek etika, nilai-nilai spiritual, serta perlindungan data siswa. Terdapat pula tantangan dalam hal infrastruktur dan potensi kesalahpahaman terhadap konten keagamaan jika tidak diawasi secara tepat. Kesimpulannya, AI memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran PAI secara lebih efektif, interaktif, dan adaptif. Namun, pemanfaatannya harus disertai dengan kebijakan dan pendekatan yang bijak agar selaras dengan nilai-nilai Islam serta tidak mengurangi peran penting guru dalam pendidikan agama.</p>
<b>KATAKUNCI</b>  Kecerdasan buatan Pendidikan Agama Islam Eektivitas Pembelajaran	

### 1. Pendahuluan

Di abad kedua puluh satu, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan dapat membawa terobosan baru dalam pembelajaran berbasis sains dan teknologi. Kemampuan orang tua dan guru untuk memahami perkembangan sains dan teknologi dapat semakin meningkat sebagai hasil dari adopsi AI.

Sekolah harus beradaptasi untuk memprioritaskan pembelajaran jarak jauh (daring), yang bergantung pada teknologi, terutama teknologi informasi sebagai medianya. Dunia pendidikan membutuhkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan perkembangan kecerdasan buatan, kegiatan sehari-hari, seperti pengajaran dan pembelajaran, menjadi lebih mudah. Dengan berkembangnya teknologi informasi sangat membantu proses aktivitas sehari-hari yang mencakup instruksi dan pembelajaran (Tjahyanti, Saputra, & Gitakarma, 2025).

AI adalah teknologi yang semakin berkembang yang berperan penting dalam banyak bidang, termasuk sistem pendidikan. Melalui gamifikasi, pemrosesan bahasa alami, analisis prediktif, pembelajaran adaptif, dan sistem panduan cerdas, AI memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan. Di masa mendatang, perkembangan kecerdasan buatan (AI) pasti dapat berlanjut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kecerdasan buatan memiliki kapasitas yang

\**Khairunnisa Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

luar biasa untuk mengoptimalkan dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Akibatnya, peneliti menggunakan gagasan ini untuk mengoptimalkan fungsi AI menjadi lebih efektif dan efisien di dunia pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dapat menggunakan kecerdasan buatan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam, dengan mempercepat dan memudahkan proses pembelajaran, memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi, dan meningkatkan manajemen data sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka yang bersumber dari literatur akademik seperti buku, jurnal, dan artikel digital yang berkaitan dengan AI, dan efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran. Data dianalisis secara interpretatif dan kritis untuk menelaah keterkaitan antara penggunaan AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## **2. Pembahasan**

### **2.1 Artificial intelligence (AI)**

Kecerdasan Buatan (AI) adalah bidang komputer yang memiliki kemampuan untuk menciptakan individu cerdas yang bertindak lebih efisien dan akurat daripada manusia. Menurut Cholisodin (2020) Pendekatan utama AI dapat dibagi menjadi tiga aspek utama: bertindak secara manusiawi, berpikir secara manusiawi, berpikir secara rasional, dan bertindak secara rasional. AI dapat berinteraksi dengan lingkungan seperti yang dilakukan manusia, berpikir secara rasional, dan merespons situasi secara rasional berdasarkan logika dan tujuan. AI juga memiliki kemampuan untuk berpikir dan memproses informasi seperti halnya manusia. Integrasi AI dalam pembelajaran PAI telah membawa perubahan signifikan, memungkinkan personalisasi materi sesuai kebutuhan siswa dan meningkatkan motivasi belajar. AI juga mempermudah akses informasi keagamaan dan memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien (Nurhayati, et al., 2024).

AI juga membawa cara baru untuk berinteraksi dengan pelajaran. Chatbots dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa bertanya tentang pelajaran kapan saja dan di mana saja mereka mau. Chatbot ini dapat membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik dengan memberikan penjelasan dan referensi yang relevan. AI juga dapat digunakan untuk membuat simulasi interaktif yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka (Sholihah, 2024).

Meskipun potensi AI dalam pendidikan sangat besar, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah privasi dan keamanan data. Penggunaan AI dalam pendidikan memerlukan pengumpulan dan analisis data siswa, yang dapat menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana data tersebut digunakan dan dilindungi. Selain itu, ada risiko bahwa ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi manusia dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan batasan dan kebijakan yang jelas dalam penggunaan AI di sekolah, terutama dalam konteks pendidikan agama (Sholihah, 2024).

Dalam konteks pembelajaran nilai moral harus dipertimbangkan saat menerapkan AI dalam pendidikan Islam. Pengembangan karakter dan moral siswa terkait dengan pembelajaran agama. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa konten dan interaksi yang dihasilkan oleh AI sejalan dengan nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan dalam Islam saat merancang sistem pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Dengan pendekatan yang tepat, kecerdasan buatan dapat menjadi alat yang berguna untuk mendukung pendidikan agama yang lebih mendalam dan signifikan.

### **2.2 Implementasi AI dalam Pembelajaran**

Kecerdasan Buatan (AI) dalam pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif dan negatif. Secara positif, AI dapat mempersonalisasi pembelajaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data tentang kebutuhan, preferensi, dan perkembangan individu. AI juga dapat memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

Penilaian otomatis juga sering digunakan untuk penilaian soal dan asesmen secara otomatis melalui platform online. Dengan fitur ini, menyusun dan melaksanakan kuis dan ulangan menjadi lebih mudah dan praktis. Guru dan instruktur tidak lagi perlu mengoreksi jawaban dan membuat soal secara manual. Sistem AI dapat beradaptasi dengan instruksi yang telah diprogramkan dan belajar dari kebiasaan pengguna atau siswa (Sholihah, 2024).

AI juga dapat digunakan untuk melengkapi metode pengajaran tradisional dalam pendidikan Islam. Sistem ini beroperasi dengan teknologi pembelajaran komputer, yang memungkinkan para guru untuk mempelajari mata pelajaran dan teknik mengajar melalui interaksi dengan siswa. Sistem tutor AI dapat memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu siswa memahami topik tertentu. Selain itu, AI juga dapat digunakan sebagai tutor virtual, membantu siswa memahami konsep pendidikan Islam, menjawab pertanyaan, dan mempraktikkan praktik mengajar. Pendekatan ini dapat disebut sebagai

“Konten Cerdas,” sebuah bentuk AI yang menyederhanakan pencarian, pengorganisasian, dan pemanfaatan konten digital secara lebih efisien dan efektif (Juwika, 2023).

Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pendidikan Islam memberikan berbagai dampak positif, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. AI mampu mempersonalisasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan dan perkembangan individu siswa, serta mempermudah penilaian melalui sistem otomatis yang mengurangi beban guru. Selain itu, AI juga berperan sebagai pendukung metode pengajaran tradisional, baik sebagai tutor virtual maupun sebagai penyedia konten digital yang cerdas, sehingga memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan materi pendidikan Islam secara lebih interaktif dan mendalam.

### **2.3 Potensi AI Dalam Pembelajaran PAI**

Sangat besar kemungkinan bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di Pendidikan Agama Islam (PAI). Terdapat tiga aspek utama yang menunjukkan bagaimana AI dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar PAI yaitu : personalisasi pembelajaran, akses ke sumber yang luas, dan kemampuan untuk simulasi dan visualisasi. Dengan menggunakan teknologi AI ini, pembelajaran tidak hanya lebih efektif, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih menarik, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Hidayat, Sumarna, & Hyangsewu, 2024).

Pertama, keunggulan utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah personalisasi pembelajaran melalui Kecerdasan Buatan (AI). Teknologi ini memungkinkan siswa menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, pendekatan pembelajaran adaptif memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keagamaan. Dalam jurnalnya, Hidayat (2024) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa sistem e-learning personalisasi berbasis AI dapat meningkatkan pengalaman belajar dan keterlibatan siswa. Personalisasi ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, sehingga dapat kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa dalam menguasai materi PAI. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa, penggunaan AI dalam PAI tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan pengalaman belajar mereka, tetapi juga memastikan bahwa siswa menerima pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk memahami materi agama.

Kedua, integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam PAI membantu siswa memiliki akses cepat ke berbagai sumber belajar. Siswa lebih tertarik untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan mereka karena mereka dapat mengakses database pengetahuan Islam yang luas, yang mencakup literatur Islam, hadits, dan tafsir Al-Qur'an. AI juga dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik karena kemampuan untuk menganalisis dan menghubungkan data dari berbagai sumber membantu mereka memahami berbagai konteks dan interpretasi studi Islam.

Ketiga, pembelajaran PAI dengan kecerdasan buatan memiliki peluang baru. Teknologi ini memungkinkan simulasi visualisasi dan sejarah Islam, praktik ibadah, dan konsep agama abstrak dalam bentuk 3D. Misalnya, pembelajaran tata cara haji menggunakan teknologi visualisasi 3D membuat materi yang kompleks lebih mudah dipahami dan menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih banyak lagi.

Meskipun AI memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar, penggunaan teknologi ini dalam PAI harus dilakukan dengan hati-hati sambil mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai Islam. Teknologi ini harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi siswa, bukan untuk menggantikan peran guru. Aspek-aspek penting dari pendidikan Islam, seperti interaksi antara guru dan murid harus dipertimbangkan saat memasukkan AI ke dalam PAI.

### **2.4 Model Integrasi AI Dalam Pendidikan Agama Islam**

Dalam pendidikan agama Islam, model integrasi AI ini merujuk pada penerapan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. AI dapat membantu dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih personal, memperluas akses ke materi pelajaran, dan membuat pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa.

#### **2.4.1 Pembelajaran Personalisasi**

AI dapat digunakan untuk menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Dengan menganalisis data pembelajaran, algoritma AI dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami topik-topik tertentu, seperti tafsir, fiqh, atau hadis, dan kemudian menyarankan materi tambahan atau latihan yang lebih sesuai. Hal ini membantu guru memahami bidang yang perlu ditingkatkan dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

#### **2.4.2 Chatbot Pembelajaran Interaktif**

AI dapat digunakan untuk membuat asisten virtual atau chatbot yang dapat menjawab pertanyaan siswa tentang pelajaran agama Islam. Chatbot ini dapat diakses kapan saja dan dapat mengajarkan ajaran Islam, menjelaskan hadis, membantu siswa memahami ayat-ayat Al-Qur'an, atau mengoreksi doa tertentu dengan teknologi pengenalan suara.

Berbeda dengan mesin pencari (search engine), yang hanya menampilkan daftar tautan, chatbot yang berfungsi sebagai asisten virtual dapat memberikan jawaban cepat dan akurat atas pertanyaan siswa serta informasi yang relevan dan kontekstual. AI ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi siswa yang mungkin enggan bertanya langsung, mendorong mereka untuk mencari informasi secara aktif. Meskipun chatbot dapat membantu siswa menjawab pertanyaan, guru harus memastikan bahwa jawaban chatbot tidak membuat siswa keliru dan sesuai dengan budaya dan tradisi Indonesia.

#### **2.4.3 Penyediaan Materi Digital Yang Interaktif**

AI dapat membuat konten pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti video edukasi, animasi, atau simulasi yang menunjukkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau sejarah Nabi. Teknologi seperti *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR) juga dapat memberikan siswa kesempatan untuk "mengalami" situasi dalam sejarah Islam secara lebih hidup dan menarik.

#### **2.4.4 Analisis Data Pembelajaran**

AI dapat mengolah data dari proses pembelajaran untuk menganalisis perkembangan siswa. Melalui pemantauan kinerja belajar, AI dapat membantu guru menilai efektivitas metode pengajaran dan memberikan rekomendasi untuk penyesuaian pendekatan pembelajaran. Dengan data ini, pengajaran dapat disesuaikan agar siswa lebih memahami konsep agama.

AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimanfaatkan untuk menganalisis data pembelajaran siswa melalui machine learning untuk memetakan kemampuan dan kelemahan mereka, natural language processing untuk menilai jawaban esai atau memberikan respons otomatis melalui chatbot, serta learning analytics untuk memberikan informasi visual kepada guru mengenai perkembangan spiritual, partisipasi, dan ketercapaian kompetensi siswa, sehingga pembelajaran dapat dipersonalisasi dan lebih efektif.

#### **2.4.5 Evaluasi Otomatis**

AI dapat digunakan secara otomatis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, misalnya dalam bentuk ujian atau kuis. Dengan menggunakan sistem evaluasi berbasis AI, guru dapat menghemat waktu dengan menilai jawaban siswa dan memberikan feedback secara real-time, yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik cepat yang dapat membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka tentang pelajaran.

#### **2.4.6 Pengembangan Aplikasi Edukasi**

Untuk membantu siswa mempelajari berbagai aspek Islam, berbagai aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dapat dikembangkan. Fitur-fitur ini dapat termasuk penghafalan Al-Qur'an dengan metode repetition spaced, tes interaktif yang memeriksa pengetahuan Islam, atau panduan belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral Islam.

#### **2.4.7 Pelatihan Guru dan Pengembangan Profesional**

AI memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam pengajaran agama Islam. Dengan menggunakan simulasi, pengajaran virtual, dan analisis umpan balik, AI dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik, sehingga pengajaran agama Islam dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **2.5 Tantangan dan Implementasi**

Meskipun teknologi kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di Pendidikan Agama Islam (PAI), ada beberapa masalah yang harus ditangani. Salah satu masalahnya adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang mendukung penggunaan AI. Tanpa perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, semangat dan keinginan siswa untuk belajar dapat menurun. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membeli infrastruktur teknologi. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memprioritaskan pengeluaran ini agar sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan dorongan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI (Hidayat, Sumarna, & Hyangsewu, 2024).

#### **2.5.1 Tantangan Etis dan Religius**

Ada banyak masalah etika dan religius penting yang menghalangi penggunaan AI dalam PAI: Otoritas Penafsiran: Kecerdasan Buatan memiliki kemungkinan untuk memberikan interpretasi agama yang berbeda dari yang diberikan ulama secara konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan fundamental mengenai legitimasi penafsiran yang dibuat oleh sistem berbasis algoritma. Kedudukan dan Akal Buatan: Kemampuan AI untuk memahami aspek spiritual sangat diragukan lagi. Interpretasi keagamaan melibatkan aspek spiritual, yang sulit diterjemahkan ke dalam algoritma.

### 2.5.2 Etika dan Batasan

Dalam pendidikan agama, aspek spiritual tidak boleh diganti dengan kecerdasan buatan. "Reservasi nilai spiritual" dapat didefinisikan sebagai upaya atau tindakan untuk melestarikan, menjaga, dan mengutamakan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual dalam kehidupan. Proses ini berkaitan dengan mempertahankan dan mempertahankan elemen-elemen dari kepercayaan, keyakinan, dan praktik-praktik yang dianggap suci atau penting dalam kepercayaan tertentu. Dalam konteks ini, "reservasi" berarti mempertahankan atau mempertahankan nilai-nilai tersebut.

Penggunaan AI dalam pendidikan semakin meningkat, menimbulkan kekhawatiran tentang privasi data siswa dan etika penggunaannya. Ini dapat berdampak pada kepercayaan dan keinginan siswa untuk belajar digital. Studi menunjukkan bahwa siswa sering khawatir tentang keamanan data pribadi mereka di sistem pembelajaran digital, yang dapat mengurangi kepercayaan mereka pada institusi pendidikan dan mengurangi keinginan mereka untuk berbagi data. Oleh karena itu, sekolah dan pengembang teknologi harus bekerja sama untuk membuat kebijakan yang jelas tentang pengelolaan data siswa untuk mengatasi masalah ini.

### 3. Kesimpulan

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui berbagai pendekatan seperti personalisasi materi, penyediaan konten interaktif, dan penggunaan chatbot sebagai asisten pembelajaran. AI memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, mempercepat akses terhadap sumber ajaran Islam, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan adaptif. Dengan demikian, AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai inovasi pendidikan yang mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan.

Namun demikian, integrasi AI dalam PAI harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Tantangan seperti interpretasi keagamaan oleh sistem AI, keamanan data siswa, dan keterbatasan infrastruktur teknologi harus diantisipasi dengan kebijakan yang bijak dan kolaborasi antara pendidik, pemerintah, dan pengembang teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi sarana pendukung yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keagamaan.

### Referensi

- Adlini, M. N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*.
- Cholissodin, I., Sutrisno, Soebroto, A. A., Hasanah, U., & Febiola, Y. I. (2020). *AI, Machine Learning & Deep Learning (Teori & Implementasi)*. Malang: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya Malang.
- Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Journal of Education Research*.
- Juwika, A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*.
- Nurhayati, R., Nur, T., P, S., Adillah, N., Agustina, & Urva, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Prosiding Sentikjar* (pp. 1-7). Sinjai Sulawesi Selatan: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rifqi Fahrudin, Riyadi Solikhin, dan Anis Maruroh. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*.
- Sholihah, R. J. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Jarlitbang Pendidikan*.
- Tjahyanti, L. S., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2025). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid 19. *jurnal ilmu sosial sains dan teknologi*.